



## Analisis Kemampuan Berpikir Analitis Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Numerasi

Siti Nur Hidayah<sup>1</sup>, Nur Fauziyah<sup>2</sup>, Sri Suryanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Matematika; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Muhammadiyah Gresik; Jl. Sumatera No.101, GKB Randu Agung Gresik 61121; [sitynurhidayah441@gmail.com](mailto:sitynurhidayah441@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Matematika; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Muhammadiyah Gresik; Jl. Sumatera No.101, GKB Randu Agung Gresik 61121; [nurfauziyah@umg.ac.id](mailto:nurfauziyah@umg.ac.id)

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Matematika; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Muhammadiyah Gresik; Jl. Sumatera No.101, GKB Randu Agung Gresik 61121; [srisuryanti@umg.ac.id](mailto:srisuryanti@umg.ac.id)

### Abstract

*Analytical thinking is the ability to analyze or solve problems by combining information to solve problems. This study aims to determine students' analytical thinking skills in solving numeracy problems. The subjects of this study were all students of class VIII-A at MTs Bustanul Arifin Domas Menganti, this study used a descriptive quantitative method. The instrument used is a description test with 3 questions. Based on the results of the research, it is known that students' analytical thinking skills in solving numeracy questions are in the medium category. 73.53%, and there are 7 students in the low category with a percentage of 20.59%.*

**Keywords:** Ability, Analytical Thinking, Numeracy.

### Abstrak

Berpikir analitis adalah kemampuan menganalisis atau memecahkan masalah dengan menggabungkan informasi untuk memecahkan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir analitis peserta didik dalam menyelesaikan soal numerasi. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII-A di MTs Bustanul Arifin Domas Menganti, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan yaitu berupa tes uraian sebanyak 3 soal. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kemampuan berpikir analitis peserta didik dalam menyelesaikan soal numerasi berada pada kategori sedang, hal ini dilihat dari hasil persentase penilaian yaitu terdapat 2 peserta didik pada kategori tinggi dengan persentase 5,88%, 25 peserta didik pada kategori sedang dengan persentase 73,53%, dan terdapat 7 peserta didik pada kategori rendah dengan persentase 20,59%.

**Kata kunci:** Kemampuan, Berpikir Analitis, Numerasi.

## PENDAHULUAN

Pendidikan erat kaitannya dengan proses belajar mengajar baik secara formal maupun nonformal. Fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2023 Bab II Pasal 3 yaitu mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pada bidang pendidikan, matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Matematika mempunyai peran besar bagi pendidikan karena matematika merupakan ilmu dasar yang digunakan dalam berbagai bidang keilmuan dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (K. N. S. Effendi & Aini, 2018).

Matematika di sekolah berfungsi mengembangkan kemampuan mengukur, menghitung, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Rahmah, 2018). Dalam mempelajari matematika ada beberapa kemampuan berpikir yang harus dikembangkan. Menurut (Arifin, 2017) kemampuan berpikir merupakan sebuah kemampuan dalam menggunakan pikiran untuk mencari makna dan pemahaman tentang menemukan ide, mengambil keputusan, memikirkan pemecahan dengan pertimbangan terbaik dan merevisi permasalahan pada proses berpikir sebelumnya. Masalah matematika diberikan dengan tujuan untuk melatih kemampuan berfikir secara analitis, kritis, kreatif dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kemampuan berpikir analitis menjadi salah satu hal penting dalam pembelajaran matematika. Dalam Taksonomi Bloom analitis menempati urutan ke empat dengan proses kognitif peserta didik mampu atau belajar untuk (1) mengingat, (2) memahami, (3) mengaplikasikan, (4) menganalisis, (5) mengevaluasi, (6) mengkreasi.

Pada pembelajaran matematika diperlukan kemampuan berpikir analitis karena dalam pembelajaran matematika selalu berkaitan dengan penyelesaian yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Rutherford, 2022) berpikir analitis adalah kemampuan untuk berpikir secara cermat dan perseptif untuk memecahkan masalah, menganalisis data, mengingat serta memanfaatkan informasi. Dalam taksonomi bloom kemampuan berpikir analitis mempunyai tiga indikator yaitu (1) Membedakan, kemampuan membedakan ke beberapa bagian dari suatu struktur/data secara keseluruhan yang ditampilkan dalam berbagai bentuk, (2) Mengorganisasi, kemampuan mengidentifikasi unsur menggunakan berbagai macam angka dan simbol dari suatu struktur/data, (3) Menghubungkan, kemampuan menghubungkan informasi berdasarkan data melalui penafsiran hasil analisis. Dengan mempunyai kemampuan berpikir analitis, seorang akan lebih mudah menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan hasil yang optimal. Kemampuan berpikir analitis diperlukan untuk menghadapi tantangan abad 21 (Prawita et al., 2019); (Suryanti et al., 2020). Oleh karena itu, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan berpikir analitis yang baik atau tinggi guna menunjang pembelajaran matematika.

Persaingan abad 21 membutuhkan sumber daya manusia yang unggul dengan keterampilan menghadapi persaingan global dan bersaing dengan negara lain. (Syahputra, 2018) mengungkapkan bahwa pembelajaran abad 21 sebenarnya adalah implikasi dari perkembangan masyarakat dari masa ke masa. Perubahan pendidikan pada abad 21 terlihat sangat jelas pada pergeseran paradigma pembelajarannya yang mengacu pada perubahan objek dimana sebelumnya guru sebagai pusat pembelajaran menjadi peserta didik yang berperan

menjadi pusat pembelajaran (Sulastri & Pertiwi, 2020). Menurut (D. Effendi & Wahidy, 2018) pemahaman dan penguasaan subjek dan tema abad 21 menentukan kesuksesan seorang peserta didik di masa yang akan datang.

Pembelajaran abad 21 erat kaitannya dengan literasi dan numerasi. Numerasi menjadi penting karena bukan hanya sekedar memiliki pengetahuan matematika namun mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Numerasi melibatkan keterampilan menerapkan konsep dan aturan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Sholehah et al., 2022). Menurut (Baharuddin et al., 2021) numerasi adalah pengetahuan dan keterampilan (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam lingkup kehidupan sehari-hari yang berbeda (b) analisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk seperti grafik, tabel, peta, dll, dan (c) menggunakan interpretasi untuk membuat atau mengambil keputusan. Numerasi memiliki peran penting dalam menentukan metode dan orientasi pembelajaran matematika di sekolah, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih signifikan bagi peserta didik secara kontekstual (Kemendikbud, 2021).

Dengan kemampuan berpikir analitis peserta didik akan mudah dalam mengidentifikasi sebuah masalah, memecahkannya dalam bentuk sebuah solusi dari permasalahan tersebut. Sejalan dengan pendapat (Asis et al., 2021) bahwa saat peserta didik memahami masalah dengan berpikir analitis, peserta didik berusaha menyelesaikan masalah dengan menambah informasi. Namun, dalam penerapannya masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mahmud & Pratiwi, 2019) menyatakan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik adalah kesulitan ketika memahami soal dari segi kemampuan membaca pemahaman dan kalimat matematika serta kurangnya pemahaman siswa dari segi materi prasyarat, kesulitan membangun strategi penyelesaian, dan kesulitan dalam mengambil kesimpulan. Oleh karena itu, penting untuk dilakukannya penelitian ini guna mengetahui kemampuan berpikir analitis peserta didik dalam menyelesaikan soal numerasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Menurut (Arikunto, 2006) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan tentang suatu variabel. Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006). Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati, mengevaluasi dan

---

menggambarkan dengan data angka mengenai suatu objek yang diteliti sesuai dengan kenyataan yang ada serta menyimpulkan temuan yang sesuai dengan fenomena yang terlihat saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Bustanul Arifin Domas Menganti pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, tepatnya bulan Mei 2023. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII-A sebanyak 34 peserta didik. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi waktu, yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data yang sama namun di waktu yang berbeda (Khomariah et al., 2022). Instrumen yang digunakan berupa tes uraian sebanyak 3 soal yang sudah divalidasi oleh ahli. Menurut (Qomariya et al., 2018) tes uraian merupakan tes yang menginginkan dalam menggunakan daya nalar untuk berpikir secara kompleks dalam menjawab soal.

Proses analisis data yang meliputi pengolahan data dimulai sejak peneliti mengambil data di lapangan. Dalam hal ini dilakukan pengambilan data dengan memberikan soal tes tulis kepada peserta didik kelas VIII-A. Setelah diperoleh hasil tes, kemudian dilakukan penskoran untuk menentukan kemampuan berpikir analitis peserta didik. Berdasarkan hasil penskoran, dibagi menjadi 3 klasifikasi yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pedoman kategori berdasarkan klasifikasi menurut (Arikunto, 2013) sesuai Tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1.** Klasifikasi Kemampuan Berpikir Analitis Peserta Didik

No	Klasifikasi	Kelas Interval
1	Tinggi	$x \geq \bar{x} + S$
2	Sedang	$\bar{x} - S \leq x < \bar{x} + S$
3	Rendah	$x < \bar{x} - S$

Keterangan:

$x$  : nilai peserta didik

$\bar{x}$  : nilai rata-rata peserta didik

$S$  : standar deviasi

Tabel 1 dikembangkan dari indikator berpikir analitis yang meliputi kemampuan membedakan yaitu proses mengelompokkan bagian-bagian yang relevan atau penting dari sebuah struktur, kemampuan mengorganisasi yaitu proses mengidentifikasi elemen-elemen yang sesuai dalam membentuk struktur yang selaras, dan kemampuan menghubungkan yaitu menentukan sudut pandang atau maksud yang mendasari bahan disajikan (Krathwohl & Anderson, 2010). Adapun indikator kemampuan berpikir analitis peserta didik dalam menyelesaikan soal numerasi disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2.** Indikator Kemampuan Berpikir Analitis dalam Menyelesaikan Soal Numerasi

Indikator		Deskripsi
Berpikir Analitis	Numerasi	
Membedakan	Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk	Kemampuan membedakan ke beberapa bagian dari suatu struktur/data secara keseluruhan yang ditampilkan dalam berbagai bentuk.
Mengorganisasi	Menggunakan berbagai macam angka dan simbol	Kemampuan mengidentifikasi unsur menggunakan berbagai macam angka dan simbol dari suatu struktur/data.
Menghubungkan	Menafsirkan hasil analisis	Kemampuan menghubungkan informasi berdasarkan data melalui penafsiran hasil analisis.

Berikut ini merupakan lampiran yang memuat instrument soal yang digunakan dalam penelitian pada artikel ini. Instrumen soal ini dirancang untuk mengumpulkan data yang relevan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya.

**Gambar 1.** Data Penyebaran Covid-19 pada Tanggal 24 Mei 2020

Gambar 1 merupakan sumber informasi yang akan digunakan sebagai acuan untuk menjawab soal-soal numerasi yang akan diujikan. Dimana di dalamnya terdapat beberapa informasi mengenai kasus penyebaran Covid-19 pada tanggal 24 Mei 2020. Informasi tersebut disajikan berupa symbol dan angka yang disertai dengan keterangan singkat. Adapun soal-soal numerasi yang diujikan seperti pada tabel 3 berikut.

**Table 3.** Instrumen Soal Numerasi

Nomor Soal	Soal	Deskripsi
1	Berapakah banyak penderita Covid-19 yang dinyatakan sembuh pada tanggal 23 Mei 2020?	Merujuk pada indikator kemampuan berpikir analitis yaitu membedakan
2	Pada tanggal 24 Mei 2020, berapakah perbandingan antara banyak penderita Covid-19 yang dinyatakan sembuh dan penderita Covid-19 yang meninggal?	Merujuk pada indikator kemampuan berpikir analitis yaitu mengorganisasi
3	Berdasarkan data pada tanggal 24 Mei 2020, kesimpulan apa yang dapat Anda ambil berkaitan dengan penyebaran virus Covid-19?	Merujuk pada indikator kemampuan berpikir analitis yaitu menghubungkan

Langkah selanjutnya memilih satu subjek penelitian secara acak dari masing-masing klasifikasi kemampuan berpikir analitis peserta didik untuk dilakukan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan oleh peneliti terhadap kemampuan berpikir analitis peserta didik dalam menyelesaikan soal numerasi. Teknik analisis dengan menggunakan model Milles dan Hubberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tes peserta didik dianalisis dengan menggunakan pedoman penskoran kemampuan berpikir analitis, sehingga nilai kemampuan berpikir analitis peserta didik dalam menyelesaikan soal numerasi kelas VIII-A MTs Bustanul Arifin disajikan dalam bentuk statistik deskriptif pada tabel berikut.

**Tabel 4.** Hasil Tes Kemampuan Berpikir Analitis Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Numerasi

Jumlah Peserta Didik	Nilai Maksimal	Nilai Minimal	Rata-Rata	Standar Deviasi
34	9	1	5,15	1,97

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa kemampuan analitis peserta didik ada yang mencapai nilai maksimum yaitu 9. Sedangkan nilai minimum yang diperoleh peserta didik yaitu 1, dengan nilai rata-rata 5,15 dan standar deviasi 1,97. Kemudian, nilai kemampuan berpikir analitis peserta didik dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Presentase kemampuan berpikir analitis peserta didik dalam menyelesaikan soal numerasi kelas VIII-A disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 5.** Persentase Klasifikasi kemampuan Analitis Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Numerasi

No	Kategori Kemampuan Berpikir Analitis Peserta Didik	Kriteria Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Tinggi	$x \geq 7,12$	2	5,88%
2	Sedang	$3,17 \leq x < 7,12$	25	73,53%
3	Rendah	$x < 3,17$	7	20,59%
	Jumlah		34	100%

Berdasarkan Tabel 5, diketahui ada 2 peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir analitis kategori tinggi atau secara persentase mencapai 5,88% dengan memperoleh nilai lebih dari samadengan 7,12. Selanjutnya ada 25 peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir analitis kategori sedang atau secara persentase mencapai 73,53% dengan memperoleh nilai tes diantara interval 3,17 dan 7,12. Terakhir yaitu ada 7 peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir analitis kategori rendah atau secara persentase mencapai 20,59% dengan memperoleh nilai kurang dari 3,17. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir analitis peserta didik dalam menyelesaikan soal numerasi berada pada kategori sedang.

Selanjutnya disajikan hasil analisis jawaban kemampuan berpikir analitis peserta didik. Butir soal nomor 1 memuat indikator membedakan yaitu kemampuan membedakan ke beberapa bagian dari suatu struktur/data secara keseluruhan yang ditampilkan dalam berbagai bentuk. Pada soal ini peserta didik diharapkan mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk. Peserta didik diminta untuk menunjukkan banyaknya penderita *Covid-19* yang dinyatakan sembuh pada tanggal 23 Mei 2020. Berikut merupakan perwakilan jawaban peserta didik.

Berapakah banyak penderita *Covid-19* yang dinyatakan sembuh pada tanggal 23 Mei 2020?

Uraian:  $\text{Jkt} : \text{DDP} : 42.551$   
 $\text{PDP} : 11.389$   
 Provinsi : 34  
 Kab/ Kota : 404  
 Positif : 12.211  
 Sembuh : 5.402  
 Meninggal : 1.372  
 ditanya: Sembuh pada tanggal 23 Mei 2020  
 Jawab: Sembuh 24 Mei 2020 - jumlah peningkatan tanggal 24 Mei 2020.  
 $= 5.402 - 153$   
 $= 5.249$

**Gambar 2.** Jawaban Nomor 1 Peserta Didik Berkategori Tinggi

Berapakah banyak penderita *Covid-19* yang dinyatakan sembuh pada tanggal 23 Mei 2020?

Uraian: Di kerinci DDP: 42.551  
 PDP: 11.389  
 Provinsi: 34  
 Kabupaten: 404  
 Positif: 12.211  
 Sembuh: 5.402  
 Meninggal: 1.372  
 ditanya: berapa jumlah Sembuh pada tanggal 23 Mei 2020  
 di Jawab:  $5.402 - 153$   
 $= 5.249$

**Gambar 3.** Jawaban Nomor 1 Peserta Didik Berkategori Sedang

Gambar 2 dan 3 menunjukkan peserta didik sudah menguasai indikator membedakan. Hal itu diketahui dari jawaban peserta didik yang tepat dan benar. Peserta didik mampu membedakan banyak penderita *Covid-19* yang dinyatakan sembuh pada tanggal 23 Mei 2020 dan penderita *Covid-19* pada tanggal 24 Mei 2020. Selain itu juga peserta didik dapat menyelesaikan soal dengan langkah-langkah yang runtut mulai dari menuliskan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, dan menjawab menggunakan cara yang tepat. Wawancara dengan peserta didik berkemampuan tinggi dan sedang menunjukkan bahwa peserta didik mampu menjelaskan proses menyelesaikan soal dengan cara yang tepat. Mula-mula Mereka melihat data terlebih dahulu kemudian menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan kemudian menjawab dengan mengurangkan banyaknya penderita *Covid-19* pada tanggal 24 Mei 2020 dengan banyaknya peningkatan penderita *Covid-19* pada tanggal 23 Mei 2020.

Berapakah banyak penderita *Covid-19* yang dinyatakan sembuh pada tanggal 23 Mei 2020?

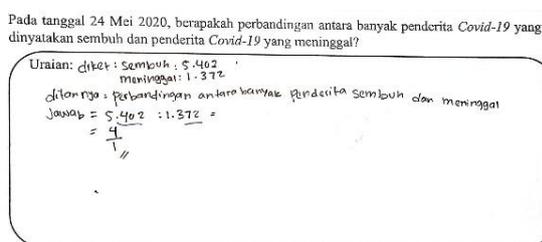
Uraian: ~~5.402~~ 5.249

Mereka juga mampu memahami dan membaca data yang telah disajikan dengan baik dan benar.

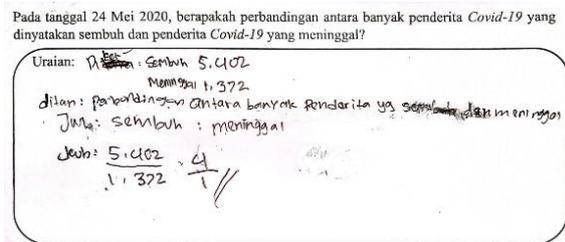
**Gambar 4.** Jawaban Nomor 1 Peserta Didik Berkategori Rendah

itu diketahui dari jawaban peserta didik yang tidak tepat. Peserta didik tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan. Peserta didik langsung menuliskan banyaknya jumlah penderita *Covid-19* pada tanggal 24 Mei 2020 tanpa melihat jumlah kenaikan. Dalam proses wawancara peserta didik mengaku bahwa merasa kesulitan dan tidak memahami soal yang dimaksud, sehingga peserta didik langsung menuliskan jawaban yang ada pada data tanpa diolah lebih lanjut.

Indikator mengorganisasi pada soal nomor 2 peserta didik diminta menyajikan hasil perbandingan antara banyaknya penderita *Covid-19* yang dinyatakan sembuh dan penderita *Covid-19* yang dinyatakan meninggal pada tanggal 24 Mei 2020. Berikut perwakilan jawaban dari peserta didik.

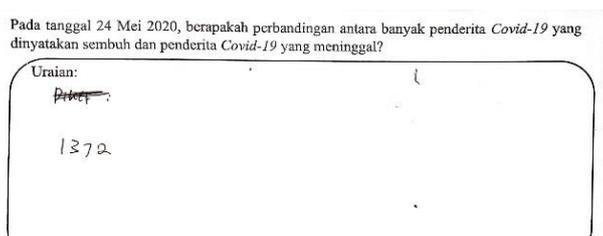


**Gambar 5.** Jawaban Nomor 2 Peserta Didik Berkategori Tinggi



**Gambar 6.** Jawaban Nomor 2 Peserta Didik Berkategori Sedang

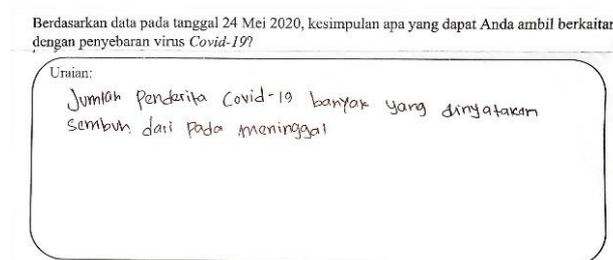
Gambar 5 dan 6 menunjukkan peserta didik memenuhi indikator mengorganisasikan. Hal itu diketahui bahwa peserta didik mampu menyelesaikan soal dengan cara dan langkah-langkah yang tepat dan benar. Peserta didik menuliskan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan serta menyelesaikan perhitungan dengan menggunakan cara perbandingan secara tepat. Pada proses wawancara peserta didik berkemampuan tinggi dan sedang mampu menjelaskan langkah-langkah dan menunjukkan cara menghitung yang tepat. Peserta didik mengatakan bahwa tidak ada kesulitan dalam mengerjakan soal ini karena sudah memahami cara menghitung perbandingan.



### Gambar 7. Jawaban Nomor 2 Peserta Didik Berkategori Rendah

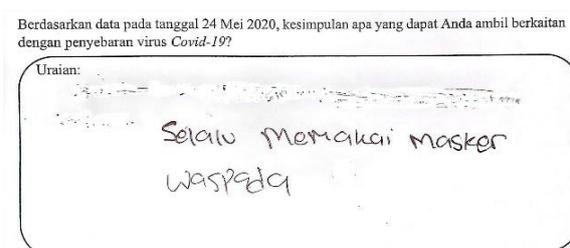
Gambar 7 menunjukkan bahwa peserta didik tidak memenuhi indikator mengorganisasikan. Hal itu dapat diketahui dari jawaban peserta didik tidak sesuai. Peserta didik hanya menuliskan jawaban yang berupa angka tanpa memberikan keterangan apapun. Dalam proses wawancara peserta didik merasa kebingungan saat menjawab dan tidak mampu menjelaskan apa yang dimaksud soal tersebut. Peserta didik mengakui bahwa dirinya menjawab asal karena tidak memahami apa itu perbandingan.

Pada soal nomor 3 memuat indikator menghubungkan yaitu peserta didik mampu menghubungkan informasi berdasarkan data melalui penafsiran hasil analisis. Pada bagian ini peserta didik diminta membuat kesimpulan yang berkaitan dengan penyebaran virus *Covid-19* berdasarkan data pada tanggal 24 Mei 2020. Berikut perwakilan jawaban dari peserta didik.

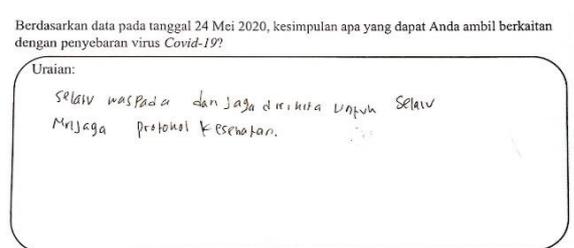


### Gambar 8. Jawaban Nomor 3 Peserta Didik Berkategori Tinggi

Gambar 8 menunjukkan bahwa peserta didik memenuhi indikator menghubungkan. Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa peserta didik mampu memberikan kesimpulan yang tepat sesuai dengan data yang telah disajikan. Pada saat wawancara peserta didik mampu menjelaskan asal mula jawaban tersebut. Peserta didik mengatakan bahwa memperoleh jawaban dengan melihat banyaknya penderita *Covid-19* yang dinyatakan sembuh dan banyaknya penderita *Covid-19* yang dinyatakan meninggal pada tanggal 24 Mei 2020.



**Gambar 9.** Jawaban Nomor 3 Peserta Didik Berkategori Sedang



**Gambar 10.** Jawaban Nomor 3 Peserta Didik Berkategori Rendah

Gambar 9 dan 10 menunjukkan bahwa peserta didik tidak memenuhi indikator menghubungkan dikarenakan jawaban peserta didik yang tepat. Dapat dilihat dari jawabannya, peserta didik menjawab tidak sesuai dengan data dan informasi yang telah diberikan. Hal tersebut berarti bahwa peserta didik tidak mampu menyimpulkan sesuai dengan data yang telah disajikan. Saat wawancara berlangsung mereka tidak bisa menjelaskan dan mengatakan bahwa tidak memahami maksud dari soal tersebut. Oleh karena itu, jawaban yang diberikan menyimpang dari data yang telah disajikan.

Dari semua jawaban di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir analitis tinggi mampu memenuhi tiga indikator yaitu membedakan, mengorganisasi, dan menghubungkan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahyastuti et al., 2021). Peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir analitis tinggi mampu memahami soal-soal dengan mudah. Selain itu, dengan adanya kemampuan berpikir analitis yang tinggi menjadikan peserta didik dapat menyelesaikan soal numerasi dengan tepat.

Peserta didik kategori berkemampuan sedang memenuhi dua indikator saja yaitu membedakan dan mengorganisasi, namun tidak dapat memenuhi indikator menghubungkan. Menurut (Fitriani et al., 2021) pada kemampuan menghubungkan dapat dipengaruhi dari kebiasaan berpikir peserta didik, dalam kemampuan menghubungkan peserta didik hendaknya sudah mengerti konsep umum dan konsep khusus agar dalam proses menghubungkan beberapa konsep peserta didik bisa melakukannya dengan mudah. Oleh karena itu peserta didik bisa terus melatih kebiasaan berpikirnya dengan sering-sering mengerjakan soal latihan.

Peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir analitis rendah tidak dapat memenuhi ketiga indikator berpikir analitis. Peserta didik tidak dapat menyelesaikan dalam menjawab soal-soal yang telah diberikan, hal itu dikarenakan peserta didik tidak mampu memahami konsep-konsep yang ada. Rendahnya kemampuan berpikir analitis ini mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Dapat dikatakan bahwa peserta didik tidak dapat menyelesaikan soal tersebut disebabkan oleh peserta didik jarang sekali mengerjakan soal numerasi yang seperti itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ate & Ledo, 2022). Jadi kemampuan berpikir analitis perlu dimiliki oleh peserta didik agar peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang telah diberikan oleh guru (Eka et al., 2021).

Dengan demikian penting sekali bagi para peserta didik untuk mampu menguasai ketiga indikator tersebut guna menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan. Tiga indikator dalam berpikir analitis sangat berkaitan dan berhubungan satu sama lain sejalan dengan pendapat

(Lestari & Projosantoso, 2016) yaitu kemampuan berpikir analitis peserta didik tidak akan mungkin dicapai apabila peserta didik tidak menguasai indikator sebelumnya. Indikator berpikir analitis juga mempunyai tujuan yang penting diantara yaitu (1) Membedakan bertujuan untuk memecah elemen/unsur yang terdapat dalam permasalahan yang terkait agar mempermudah dalam memahami materi yang akan digunakan pada tahap selanjutnya. (2) Mengorganisasi bertujuan untuk pengelompokan kembali unsur-unsur penyusun menjadi suatu konsep baru yang relevan serta solusinya dengan teori yang sudah ada. (3) Menghubungkan bertujuan untuk menganalisis hubungan antar unsur penyusunnya pada kehidupan sehari-hari dengan teori yang sudah diajarkan serta solusinya (Syavarizca & Sumaji, 2021).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir analitis dalam menyelesaikan soal numerasi kelas VIII-A di MTs Bustanul Arifin berada pada kategori sedang. Sesuai dengan persentase penilaian terdapat 2 peserta didik pada kategori berkemampuan tinggi yaitu dengan persentase sebesar 5,88%, 25 peserta didik pada kategori berkemampuan sedang dengan persentase 73,53%, dan 7 peserta didik pada kategori berkemampuan rendah dengan persentase 20,59%. Peserta didik dengan kategori tinggi mampu memenuhi tiga indikator yaitu membedakan, mengorganisasi, dan menghubungkan. Peserta didik dengan kategori sedang tidak memenuhi indikator menghubungkan informasi berdasarkan data melalui penafsiran hasil analisis. Sedangkan peserta didik dengan kategori rendah tidak memahami tata cara menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan bagi guru untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan berpikir analitis peserta didik dalam menyelesaikan soal numerasi. Untuk itu diperlukan beberapa upaya guna meningkatkan kemampuan berpikir analitis peserta didik melalui pembelajaran matematika, sehingga bisa meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2017). Mengembangkan Instrumen Pengukur Critical Thinking Skills Siswa pada Pembelajaran Matematika Abad 21. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 1(2), 92–100.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. PT. Rineka Cipta.
-

- Asis, A., Muchtadi, M., & Risalah, D. (2021). Berpikir Analitik dalam Menyelesaikan Masalah Matematis Informasi Terbatas Materi Himpunan pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Teriak. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 4(4), 299. <https://doi.org/10.24014/juring.v4i4.14202>
- Ate, D., & Ledo, Y. K. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 472–483. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1041>
- Baharuddin, M. R., Sukanti, & Christy. (2021). Deskripsi Kemampuan Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan Operasi Pecahan. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(Vol. 6 No. 2 (2021): Pedagog: Jurnal Pendidikan Matematika), 90–101.
- Effendi, D., & Wahidy, A. (2018). Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. *AS-SALAM Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 101–115.
- Effendi, K. N. S., & Aini, I. N. (2018). Pelatihan Penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bagi Guru Matematika SMP di Telukjambe, Karawang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 45–52. <https://doi.org/10.30653/002.201831.38>
- Eka, I., Irawan, E., Ekapti, R. F., & Faizah, U. N. (2021). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Analitis. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(2), 108–117. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i2.142>
- Fitriani, F., Wirawan Fadly, & Ulinnuha Nur Faizah. (2021). Analisis Keterampilan Berpikir Analitis Siswa pada Tema Pewarisan Sifat. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(1), 55–67. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i1.64>
- Kemendikbud. (2021). *Direktorat Sekolah Menengah Pertama Inspirasi Pembelajaran yang Memperkuat Numerasi*. [www.ditsmp.kemendikbud.go.id](http://www.ditsmp.kemendikbud.go.id): <https://ditsmp.kemendikbud.go.id/pengembangan-materi-penguatan-numerasi-dalam-pembelajaran-matematika/>
- Khomariah, N., Zawawi, I., & Srisuryanti. (2022). Analisis kemampuan literasi numerasi peserta didik smp ditinjau dari pola pikir matematis. *Aksioma: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 13(3), 381–391.
- Krathwohl, D. R., & Anderson, L. W. (2010). Merlin C. Wittrock and the revision of bloom's taxonomy. *Educational Psychologist*, 45(1), 64–65. <https://doi.org/10.1080/00461520903433562>
- Lestari, D. I., & Projosantoso, A. K. (2016). Pengembangan media komik IPA model PBL untuk meningkatkan kemampuan berfikir analitis dan sikap ilmiah. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(2), 145. <https://doi.org/10.21831/jipi.v2i2.7280>

- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88. <https://doi.org/10.22236/KALAMATIKA.vol4no1.2019pp69-88>
- Mahyastuti, I., Dwiyan, D., & Hidayanto, E. (2021). Kemampuan Berpikir Analitis Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 8(1), 1–6. <https://doi.org/10.21831/jpms.v8i1.19644>
- Prawita, W., Prayitno, B. A., & Sugiyarto. (2019). Effectiveness of a Generative Learning-Based Biology Module to Improve the Analytical Thinking Skills of the Students with High and Low Reading Motivation. *International Journal of Instruction*, 12(1), 1459–1476.
- Qomariya, Y., Muharrami, L. K., Hadi, W. P., & Rosidi, I. (2018). Profil Kemampuan Berpikir Analisis Siswa SMP Negeri 3 Bangkalan dengan Menggunakan Metode Pictorial Riddle dalam Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Natural Science Education Research*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.21107/nser.v1i1.4172>
- Rahmah, N. (2018). Hakikat Pendidikan Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88>
- Rutherford, A. (2022). *Mathematical Thinking*. ARB Publications.
- Sholehah, M., Wisudaningsih, E. T., & Lestari, W. (2022). Analisis Kesulitan Siswa SMA dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum Numerasi Berdasarkan Teori Polya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 65–73.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Sulastri, S., & Pertiwi, F. N. (2020). Problem Based Learning Model Through Constextual Approach Related with Science Problem Solving Ability Of Jnior High School Students. *INSECTA: Integrative Science Education and Teaching Activity Journal*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.21154/insecta.v1i1.2059>
- Suryanti, S., Arifani, Y., & Sutaji, D. (2020). Augmented Reality for Integer Learning: Investigating its potential on students' critical thinking. *Journal of Physics: Conference Series*, 1613(1), 012041.
- Syahputra, E. (2018). Pembelajaran abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional SINASTEKMAPAN (E-Journal)*, 1, 1276–1283.
- Syavarizca, D., & Sumaji. (2021). Kajian HOTS (High Order Thinking Skill) dan Kaitannya dengan Berpikir Analitis. *EKSAKTA: Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA*, 6(1), 1–11.
-